

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
Telp. (024) 8441555, 8505003 (ext. 1461, 1462), Fax. (024) 8445265
e-mail: lppm@unika.ac.id, lppm.unikasmg@gmail.com
http://www.unika.ac.id



SURAT TUGAS

Nomor : 00236.a/H.2/ST.LPPM/XI/2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan ini memberi tugas kepada :

- Nama : Ir. Yulita Titik Sunarimahingsih, MT
Dr. Yustina Trihoni Nalesti Dewi, SH.,M.Hum
Dra. Bernadeta Tyas Susanti, MA.,Ph.D
- Status : Dosen Tetap Universitas Katolik Soegijapranata
- Tugas : Mengajukan Hak Cipta dengan judul Katalog Simbol Adat di Kota Ambon sebagai luaran Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi tahun 2019
- Waktu : 1 Oktober -19 November 2019
- Lain-lain : Harap melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab serta memberikan laporan setelah selesai melaksanakan tugas.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 November 2019
Kepala LPPM



[Handwritten Signature]
Dr. Berta Berti Retnawati, MSi
NPP.058.1. 1998.219



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201982733, 19 November 2019

Pencipta

Nama : **Yulita Titik Sunarimahingsih, Yustina Trihoni Nalesti Dewi, ,
dkk**
Alamat : Jangli Tlawah VIII/10 TR02 RW 02 Jatingaleh , Semarang, Jawa
Tengah, 50254
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Katolik Soegijapranata**
Alamat : Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Dhuwur, Semarang, Jawa Tengah,
50234
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Booklet**
Judul Ciptaan : **Katalog Simbol Adat Di Kota Ambon**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Agustus 2019, di Ambon
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000165209

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Yulita Titik Sunarimahingsih	Jangli Tlawah VIII/10 TR02 RW 02 Jatingaleh
2	Yustina Trihoni Nalesti Dewi	Taman Sawunggaling Blok D 11 RT 004 RW 014, Banyumanik
3	Bernadeta Tyas Susanti	Taman Bukit Cemara No 3 RT 11 RW04 Bukitsari





KATALOG SIMBOL ADAT NEGERI DI KOTA AMBON

Yulita Titik Sunarimahingsih
Yustina Trihoni Nalesti Dewi
Bernadeta Tyas Susanti

PENGANTAR

Simbol Adat Negeri merupakan bagian penting dari sebuah Negeri di Ambon. Simbol Adat Negeri mempresentasikan adanya sebuah Negeri. Secara Emosional, Simbol Adat Negeri mempunyai ikatan yang cukup kuat dengan masyarakatnya. Kondisi ini merupakan salah satu bagian dari kearifan lokal masyarakatnya untuk hidup dalam persaudaraan. Penting kiranya menjaga dan melestarikan simbol-simbol tersebut. Untuk memperkuat eksistensi sebuah Negeri.

Buku Katalog ini merupakan kompilasi pendataan atau daftar Simbol Adat Negeri. Diharapkan dengan pendataan ini masyarakat terutama generasi muda mengetahui simbol adat di negerinya.

Semarang, 15 November 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Bagian 1 : Negeri Hukurila	1
Bagian 2 : Negeri Hatalai	4
Bagian 3 : Negeri Naku	10
Bagian 4 : Negeri Kilang	11
Bagian 5 : Negeri Ema	15
Bagian 6 : Negeri Soya	17
Bagian 7 : Negeri Nusaniwe	22
Bagian 8 : Negeri Rutong	23
Bagian 9 : Negeri Seilale	26
Bagian 10: Negeri Batu Merah	28
Bagian 11: Negeri Leahari	29
Bagian 12: Negeri Halong	32
Bagian 13: Negeri Tawiri	36
Bagian 14: Negeri Uri Mesing	37
Bagian 15: Negeri Hutumuri	38
Bagian 16: Negeri Amahusu	42
Bagian 17: Negeri Latuhalat	43
Bagian 18: Negeri Laha	45
Bagian 19: Negeri Paso	47

1 | Negeri Hukurila

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
 - Baileo terbuka
 - Terletak di Batu Bulan (negeri lama)
2. Peran dan Fungsi
 - Tempat untuk saniri membahas perkembangan negeri dan kehidupan masyarakat
 - Tempat kegiatan Adat
3. Nilai Emosional
 - Dihormati dan dikenang sebagai tempat awal nenek moyang hidup sebagai satu komunitas yang tertata

b. Batu Pamali

1. Bentuk

berupa batu, ada 3 batu pamali, yaitu:

 - Batu Bulan
 - Batu Palungku
 - Batu potong tusa
2. Peran dan Fungsi
 - Tempat untuk memperingati suatu peristiwa penting negeri
 - Dikenang sebagai tempat yang disakralkan oleh nenek moyang
3. Nilai Emosional
 - Batu Pamali adalah batu yang disakralkan karena dipercaya memiliki kekuatan supranatural dan umumnya memiliki pantangan yang jika dilanggar akan membawa petaka bagi yang melanggar.

c. Batu teong

1. Bentuk

Berupa batu penanda. Terdiri dari batu teong negeri dan batu teong soa

 - Teong Negeri ada 2, yaitu:

- ✓ Spujehuang
 - ✓ Teong Negeri "Loporisalua"
 - Teong soa terdiri dari:
 - ✓ Teung Soa Upu Mony "Teong Mony"
 - ✓ Teong Soa Upu Luu "Teong Toupea"
 - ✓ Teung Soa Upu Tupan "Teong Peimahu"
2. Peran dan Fungsi
- Spejehuang merupakan batu peringatan terbentuknya negeri awal
 - Teong negeri berfungsi untuk meletakkan dasar negeri ke 7
 - Batu teong soa merupakan:
 - ✓ Batu peringatan tiap soa (kumpulan marga atau matarumah)
 - ✓ Tempat pelaksanaan adat dari masing-masing matarumah dari tiap soa
3. Nilai Emosional
- Untuk dikenang dan memperkenalkan kehidupan bermasyarakat

d. Upacara Adat

Cuci Negeri.

- Cuci negeri pada tanggal 13-16 , meliputi:
 - ✓ Tgl 13 Desember: mohon izin dan rahmat pada Tuhan dan kehadiran nenek moyang; pengujian empat sudut negeri oleh mauweng didampingi marinyo
 - ✓ Tgl 14 Desember yang meliputi:
 - Perjalanan Raja, Saniri dan anggota Tiga Batu Tungku lain ke Negeri Lama.
 - Ritual pemanggilan nenek moyang dipimpin mauweng
 - Jamuan bersama sirih pinang dan minum sopi dengan nenek moyang
 - Upacara membersihkan baileo
 - Kembali ke Hukurila Aman (negeri baru)
 - Upacara masuk ke kain gandong
 - Upacara tanpa siri dan minum sopi ke masing-masing teung di negeri
 - ✓ Tgl 15 Desember: Aktivitas Bersihkan Negeriku
 - ✓ Tgl 16 Desember, terdiri dari:
 - Pemercikan air di empat sudut negeri oleh Tiga Batu Tungku sebagai tanda syukur

- Pengembalian nenek moyang di Batu Bulan oleh mauweng
 - Penutupan acara dan perayaan natal bersama
- Cuci negeri pada tagl 23 Januari: memperingati hari jadi permukiman dan memperingati terbentuknya negeri baru yang dilakukan dengan upacara cuci negeri sebelumnya

e. Kesenian

- *Tari Cakalele*, tarian perang oleh laki-laki. Ditampilkan dalam acara-acara adat sebagai bentuk dari negeri mula-mula
- *Tari Lenso*, tarian penyambutan oleh perempuan menggunakan saputangan. Merupakan cara menyambut tamu yang mengunjungi negeri.
- Kain gendong (menggunakan kain panjang), tarian penyambutan oleh perempuan. Isteri dari rumah tangga baru, punya kewajiban untuk menyambut para tamu terhormat dan tua-tua adat pada waktu acara adat.

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

Bahasa tanah *pasua/ kapata*. Digunakan pada saat kegiatan-kegiatan adat. Memiliki makna untuk memuja dan menandakan hubungan antara manusia dan penguasa alam semesta.

2 | Negeri Hatalai

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileo atau rumah adat Maluku, di Negeri hatalai, merupakan symbol istana Negeri atau istana Silawanabessy.

Lokasi: bersebelahan dengan Kantor Negeri Jl CA Loppies

2. Peran dan Fungsi

Berfungsi sebagai tempat musyawarah Negeri, untuk memutuskan dan menetapkan berbagai peraturan yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, serta urusan adat

3. Nilai Emosional

Sebagai bangunan yang sakral di negeri yang wajib dipelihara sebagai salah satu simbol adat

b. Batu Pamali

1. Bentuk

Berupa dua buah batu yang berdekatan, terletak dibawah pohon manga, berlokasi di Marawai



2. Peran dan Fungsi

- Berfungsi sebagai teong negeri.
- Sebagai berdiamnya para datuk yang dipelihara ebagai tempat di mana setiap anak negeri dapat melakukan semedi dan meminta berkah.

3. Nilai Emosional

Marawai adalah adalah negeri tua, lokasi di mana para datuk pertamakali berdiam ketika datang ke hatalai.

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

- Teong Souwaka Leissisina: berupa batu, terletak di dekat gedung SD Negeri Hatalai



- Teong Sounalu Tunalessi, berupa batu terletak di depan rumah keluarga Loppies



- Teong Soulisa Eriwakang



- Teong Tourele Sasamata



2. Peran dan Fungsi

Sebagai teong Soa. Pada jaman para datuk berperan sebagai tempat berdoa bagi anak-anak Soa

3. Nilai Emosional

Dipelihara sebagai tempat di mana setiap anak Soa dapat melakukan semedi dan meminta berkah.

d. Upacara Adat

1. *Samanang*, yaitu upacara adat pemberian nama kepada bayi yang baru lahir. Dalam upacara ini, pada proses kelahiran, perlu disiapkan kebutuhan antara lain sagu kering 9 lempeng, ikan julung kering 9 ekor, kenari kering secukupnya, dulang dan sebuah bakul untuk menyangga dulang yang berfungsi sebagai meja makan, serta Sopi sebagai minuman adat. Ketika bayi lahir dan dimandikan, dengan air kelapa muda, yang

cara pengambilannya tidak boleh dijatuhkan dari pohon, tetapi harus dibawa turun dari atas pohon, sang bayi lalu disiapkan untuk pemberian nama. Dipimpin oleh ketua adat atau kepala Soa, meja makan dari dulang disiapkan dan disajikan sagu, ikan kering serta kenari. Sembilan orang laki-laki duduk mengelilingi meja dan mulai makan semua yang dihidangkan, dengan persyaratan tidak boleh ada remah atau ampas makanan yang jatuh ke tanah atau lantai. Setelah semua habis disantap, Kepala Adat atau Kepala Soa meneguk se sloki Sopi yang disiapkan dan kemudian memberikan kepada Sembilan orang yang duduk mengelilingi meja, dilanjutkan dengan memberi nama kepada sang bayi.

Nilai Emosional yang terkandung adalah upacara memulai hidup baru. Ini juga dianggap sebagai refleksi dari peringatan tentang peristiwa yang terjadi ketika para datuk dalam perjalanan mencari tempat tinggal yang baru sebelum tiba di Hatalai

2. *Buang Sayor*: memperkenalkan makanan adat bagi bayi.

Sejak melahirkan, sang ibu pantang makanan beberapa sayur tertentu seperti sayur ganemo (melinjo) dan gohi (berdaun besar dan kasar). Ketika bayi sudah siap untuk diberikan makanan pendamping ASI, maka untuk pertamakali bayi makan di siapkan sebuah ubi jalar ungu, pisang meja 1 buah, bagea, ikan julung kering, kemudian dikunyah oleh orang tertentu dalam keluarga atau saudara yang lain lalu disuapkan kepada sang bayi. Sementara itu sang ibu harus keramas rambutnya dengan kelapa parut dan dibersihkan dengan berkain sarung yang hanya dililitkan di dada. Sang ibu disajikan makanan antara lain papeda, sayur ganemo dan Gohi.

3. *Nahuang*: mempersiapkan anak menjadi Jujaro, berupa upacara inisiasi bagi anak perempuan, ketika pertama kali memasuki usia akil balik, dan meratakan gigi.

Upacara ini sudah tidak dilakukan karena sangat berpengaruh pada kesehatan sang gadis. Bila sang Gadis adalah anak perempuan tertua dalam keluarga, maka ia akan melakukan puasa mulai dari bulan pertama haid selama seminggu berpuasa (melakukan tahang yang artinya menahan lapar dan haus. Selama enam hari tidak makan dan minum, bahkan menelan air liurpun tidak boleh); Pada haid pertama kepala adat akan melakukan perataan gigi (papar gigi) dan berpuasa. Setelah seminggu, sang gadis akan dimandikan dan dibolehkan makan dan makanannya terdiri dari Sagu (Papeda dan umbi-umbian), setelah terlebih dahulu makan kelapa muda. Proses ini akan berlangsung selama beberapa bulan bertepatan dengan waktu haid setiap bulannya, dengan

waktu puasa semakin berkurang hingga "tahang" hanya dilakukan satu hari. Pada hari terakhir di bulan ke enam ia akan dimandikan, diberi minum air kelapa muda sebagaimana bulan-bulan sebelumnya, tetapi juga makanan lain, kecuaki ubi jalar ungu, dan proses itu disebut "nahuang" serta mulai saat itu ia adalah seorang "Jujaro" dalam negeri Adat

4. *Ahori*, Upacara perkawinan adat. Ahori adalah upacara perkawinan adat yang memiliki proses:

- Sebuah meja bertaplak putih panjang dan sebuah bangku atau tiga kursi pada sisinya. Di atas meja diletakkan Sempe (baskom besar yang terbuat dari tanah liat) yang berisi kelapa muda (air dan isi dagingnya), sebuah mangkok kecil dari tanah liat dan sebuah piring dibagian ujung meja
- Kepala adat memimpin upacara, dengan mempersilakan pengantin perempuan duduk dengan didampingi kedua ipar perempuan, masing-masing berkain sarung yang dililitkan di dada. Kepala adat membacakan kapata adat, lalu mengambil sedikit air kelapa muda dengan mangkok kecil dan membasahi dahi pengantin perempuan. Kemudian sang pengantin melakukan "tukar cincin" dengan kedua iparnya, dan semua keluarga yang hadir boleh meletakkan hadiah yang dibawa ke piring yang disiapkan. Hadiah bisa berupa daun cengkih yang berarti yang bersangkutan akan memberikan pohon cengkih, atau daun sagu bila ia akan memberikan pohon sagu, atau bisa juga berupa uang atau lainnya.
- Selanjutnya dihidangkan berbagai macam kue tradisional seperti kue cucur, kue kereta dan sebagainya. Semua undangan dipersilakan untuk menikmati hidangan yang disiapkan dan hidangan harus habis sebelum matahari terbenam, jika masih tersisa harus dibagikan ke tetangga yang ada.

Makna dari upacara ini adalah penerimaan secara adat sang pengantin perempuan dalam mata rumah/marga

5. *Samhoi*, upacara kematian yang dilakukan bersamaan dengan upacara pemakaman, dengan prosesi sebagai berikut:

Para mata ina (perempuan yang sudah menikah) sudah melakukan cuci rambut (keramas) dengan santan kelapa, dan dengan berpakaian adat, serta didampingi Kepala Adat, para Mata Ina akan menuju ke Air Teung (atau bisa juga ke sumber air terdekat dengan rumah duka) untuk

membilas rambut mereka bersamaan dengan prosesi jenazah menuju pemakaman.

Makna dari upacara ini adalah melepaskan almahum/ah dari keterikatan adat dalam mata rumah /marga yang bersangkutan

6. *Cuci Negeri*, dilakukan pada bulan Desember, dan akan dilanjutkan sampai bulan Januari tahun berikutnya, yang diisi dengan pesta rakyat, dan salah satu tradisi yang dilakukan adalah " Hela Rotan" yang pada akhirnya rotan yang digunakan akan dihanyutkan di kali, diiringi Tifa Gong, kemudian Badendang dan memungut denda bagi setiap keluarga yang tidak melibatkan diri dalam berbagai kegiatan Negeri.

Makna yang terkandung adalah mengajak seluruh warga masyarakat terlibat secara aktif dan kegiatan bersih lingkungan.

e. Kesenian

1. *tifa tutupbuang*, musik tradisional
2. *suling bambu*, musik tradisional
3. *tarian cakalele*, tarian perang yang menggambarkan semangat patriotisme
4. *Tari kapitan*, tarian perang perempuan yang menggambarkan semangat patriotism perempuan.
5. *lagu Soko-soko*, nyanyian sekaligus tarian penjemput tamu istimewa menjemput calon raja. Menggambarkan bentuk kegembiraan anak negeri menyambut Raja yang akan dilantik atau menyambut tamu
6. *Lagu Oyo*, nyanyian meja, dibawakan pada saat makan bersama dalam upacara pernikahan. Mengandung nasehat dan petuah bagi kedua mempelai
7. *Kasumba muda*, Upacara penyambutan pengantin. Kemeriahan menyambut pengantin memasuki rumah pengantin laki-laki
8. *Katreji*, Tarian pergaulan, mengisahkan para ksatria yang kembali dari medan perang dan dijemput dengan meriah. Menggambarkan kegembiraan anak negeri.
9. *Cakaiba*, Tari pergaulan mengisahkan kembalinya para pelaut/kelasi dan dijemput dengan meriah. Menggambarkan kegembiraan anak negeri.

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

1. *Masohi*, Kegiatan gotong royong. Menggambarkan Semangat kerjasama
2. *Sarikat*, Kelompok gotong royong. Menggambarkan semangat kerjasama kelompok.

3 | Negeri Naku

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Berupa rumah adat, pernah dipugar dan lokasi di dekat kantor negeri.
2. Peran dan Fungsi
Tempat perkumpulan tokoh-tokoh negeri.
3. Nilai Emosional

b. Batu Pamali

1. *Batu Gosokumbat*, berbentuk batu, terletak di rt 01 rw 02. Dikenang sebagai batu tempat para leluhur untuk menggosok alat perang
2. *Batu Kasimakananjing*, yang mempunyai arti tempat makan anjing adat penjaga negeri
3. *Batu Tempayang Soa* dari RT 02 RW02 berada di pantai, berperan sebagai pintu utama dan tidak bersifat pamali
4. *Sumur-sumur (mata air)*, tidak pernah kering walaupun musim kemarau. Berperan untuk upacara-upacara adat, air harus di ambil dari sumur ini

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Berupa batu, terletak di masing-masing soa. Ada 3 batu teong di negeri Naku, yaitu:
 - Teon Souwasa sinlahu (soa Pessi)
 - Teong Tomahua Solissa (soa Huwae)
 - Teong Halolutu Palemahu (soa Patty), Terletak di RT 01 RW01
2. Peran dan Fungsi
Secara umum fungsi batu teong merupakan:
 - simbol ikatan integrasi
 - sebagai produk budaya masa lampau yang bagi kehidupan saat ini merupakan eksistensi budaya
3. Nilai Emosional

Teong halolutu (soa patty) disakralkan karena merupakan teong utama, bentuknya seperti meja, dipercaya sebagai tempat pertemuan para leluhur. Soa patty merupakan soa yang pertamakali datang

d. Upacara Adat

- *Cuci Negeri*

e. Kesenian

- *Tari perang* (cakarlele) yang diringi dengan tifa dan gong, berfungsi sebagai upacara penyambutan tamu. Diyakini sebagai lambang keberanian daripada para tokoh-tokoh adat pada zaman dahulu, yang berjuang untuk memperjuangkan negeri ini.

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

Bahasa Adat: Bahasa tanah. Saat ini sudah tidak digunakan lagi. Merupakan alat komunikasi secara lisan para leluhur jaman dulu.

4 | Negeri Kilang

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileo berupa rumah adat namanya naihua yurusiwa, namun saat ini sudah hancur dan tinggal batu puing bekas pondasi (diduga rusak pada tahun 1600 an). Lokasi ada di dekat gereja sekarang



2. Peran dan Fungsi

Dalam upacara-upacara adat masih dilakukan ritual untuk meminta restu dari nenek moyang pada bekas baileo tersebut

3. Nilai Emosional

Masih disakralkan sampai saat ini

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Batu pamali sekaligus sebagai batu teong negeri. Ada 2 batu pamali , yaitu:

- Batu Papua
- Batu Krois



- Air Gindi



2. Peran dan Fungsi

- Batu Papua: Orang Kilang leluhur mereka ada yang berasal dari Nusantara sebelah timur, yaitu Papua dan mereka adalah dari Suku Kokoda. Batu papua sebagai penanda kehadiran mereka ke Kilang dan mereka datang adari arah laut
- Batu Krois berfungsi sebagai batas penjaga pintu belakang negeri Kilang. Batu ini dipercaya untuk melindungi negri Kilang. Orang luar yang datang dengan maksud tidak baik pasti akan celaka
- Air Gindi merupakan sumber air yang diyakini oleh warga sebagai "anugerah" yang ditinggalkan oleh para prajurit yang pulang dari perang.

3. Nilai Emosional

Masih disakralkan, karena memiliki nilai-nilai adat

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

Ada banyak batu teon di negeri Kilang (21 batu teon),
Contoh 5 batu teon yang dijumpai adalah:

- Batu teong lisa poli



- Batu teong Rasa Kudu Sina Mandalisa
 - Batu teon Pattiheuan Pau Nahu Pelagari
 - Teon Laukon Lena Mahu Elahua
 - Teon Rehulay Leitu
2. Peran dan Fungsi
- Merupakan tempat-tempat upacara adat, seperti pelantikan kepala soa
 - Sebagai batu penanda Soa
3. Nilai Emosional
- Walaupun dikatakan sakral namun pada kenyataannya batu-batu teon yang ada sdh mengalami desakralisasi

d. Upacara Adat

- Upacara pelantikan/ pengukuhan saniri. Meresmikan saniri untuk memangku jabatannya.
- Upacara pengangkatan pela, atau perjanjian -perjanjian antara dua negeri. Sahnya sebuah perjanjian harus diawali dengan upacara pengangkatan pela
- Upacara penyambutan pela. Fungsinya untuk menjaga hubungan darah antara 2 negeri atau lebih.
- Peletakan teong atau pasang-pasang mata rumah. Fungsinya agar semua anak cucu mengetahui letak dan kedudukan masing-masing teong sesuai marga.
- Upacara-upacara terkait perkawinan terutama untuk perkawinan adat. Untuk mengikat sebuah perkawinan adat, diawali dari upacara pukul kaki, kemudian dilanjutkan dengan dililit kain gandong dan diantar masuk rumah

Upacara-upacara inui masih tetap dilestarikan sampai sekarang.

e. Kesenian

- *Tari Cakaiban*, digunakan untuk pesta, atau menyambut sesuatu yang Akbar.
- *Tari Cakarlele*, untuk menyambut tamu penting atau berhubungan dengan masalah adat, misal tamu pela atau tamu luar kota, tamu luar provinsi.
- *Tari Lenso*, tari silaturahmi, misal penyambutan SKP dari kota, seremonial pengalungan bunga. Merupakan tarian asli dari Negeri Kilang.

- *Tari lembe-lembe*, tarian untuk menyambut para nelayan negeri kilang yang mau melaut dan pulang dari laut. Sebagai pertanda mereka mau pergi atau sudah pulang. Merupakan tarian asli dari Negeri Kilang
- *Pantun*

Kesenian ini dijaga dan dilestarikan karena merupakan ikon negeri

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- *adat pamali pela*
- *adat pukul kaki*
- Bahasa adat dipakai hanya dalam upacara adat

Sampai saat ini semua masih ada, karena budaya tersebut merupakan satu kesatuan dengan upacara adat. Budaya ini dilestarikan untuk mengikat secara emosional setiap warganya

5 | Negeri Ema

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
 - balai desa (baileo tertutup)
 - baileo terbuka di teong negeri/soa lisa berbentuk batu
2. Peran dan Fungsi
Sebagai tempat musyawarah
3. Nilai Emosional

b. Batu Pamali

- masing-masing batu terikat dan menyatu dengan soa
- batu ular (hanya orang tertentu yang bisa melihat)

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Terdiri dari dua kelompok batu teong yaitu teong marga dan teong soa.
Batu teong soa terdiri dari batu teong:
 - Soalisa, (sekaligus sebagai batu teong Negeri)
 - Sapariti,
 - pele latu,
 - peilani,
 - samasima,
 - haulakiBatu teong marga terdiri dari:
 - kalibongso
 - sariwating
 - dias
2. Peran dan Fungsi
 - sebagai penanda situs, bukti bahwa lokasi pernah dilakukan aktifitas manusia masyarakat kelompok tertentu.
 - sebagai identitas asal usul matarumah/ marga/klen
 - simbol ikatan integrase
 - sebagai produk megalitik, yang secara komunal difungsikan sebagai ritual adat.
 - tempat pelantikan kepala soa di batu teong

- tempat pelantikan raja di batu teong negeri

d. Upacara Adat

- Pelantikan raja
- Cuci air soa
- Pernikahan: kawin masu minta dan kawin lari

e. Kesenian

- suling bambu,
- tari perisai, untuk menyambut tamu atau pemuka dari gandong (Ema bergandong dengan Batu Merah)
- tanahatumeti, merupakan tarian khas Negeri Ema, disebut juga sebagai tarian tiga bersaudara yang melambangkan 3 batu negeri yaitu: Ema, Batu Merah, dan Unesi (Seram)

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- Bahasa hanya digunakan dalam nyanyian adat

6 | Negeri Soya

a. Baileo

Baileo ada di dalam negeri, terbuka di alam. bentuknya berupa batu, terletak di puncak gunung Sirimau.

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Batu teong negeri sama dengan batu pamali

2. Peran dan Fungsi

sebagai pertanda/prasasti mengenai eksistensi nenek moyang negeri Soya

3. Nilai Emosional

Konsep berpikir masyarakat adat yang sentralistik, dengan memusatkan pemahaman spiritualitasnya pada tempat-tempat tertentu dan keberadaan symbol-simbol material adat negeri seoeerti negri lama, baileo, batu pamali dan tempat keramat lainnya (Lembaga Kebudayaan Daerah Maluku, 2017)

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

Teong negeri berada di gunung, yang merupakan batu teong soa parentah, (puncak Gunung Sirimau sebagai lokasi pancaran leluhur Orang Soya yang migrasi dari Pulau Seram ke Pulau Ambon), batu teong yang berada di bawah merupakan milik soa
Ada 13 teon masing-masing marga di negeri Soya

- Teung Samurele, untuk Rumah Tau Rehata
- Teung Saupele, untuk Rumah Tau Huwaa
- Teung Pausina untuk Rumah Tau Pesulima
- Teung Souhitsu, untuk Rumah Tau Tamtelahitu
- Teung Ruliwena, untuk Rumah Tau Soplani
- Teung Pelatiti, untuk Rumah Tau Latumalea
- Teung Hawari, untuk Rumah Tau Latumanuwey
- Teung Soulana untuk Rumah Tau de Wana
- Teung Soukori, untuk Rumah Tau Salakory

- Teung Saumulu, untuk Rumah Tau Ririmase Teung Rumania untuk Rumah Tau Hahury
- Teung Neurumanguang, untuk Rumah Tau Lapui
- Teung Tonisou disebut sebagai teung bersama

2. Peran dan Fungsi

Batu peringatan atau prasasti. Setiap marga mempunyai batu teung yang dianggap sebagai batu peringatan kedatangan pertamakalinya. Batu-batu tersebut dianggap sebagai perahu-perahu yang membawa mereka ketempat tsb.

3. Nilai Emosional

Dikenang sebagai tempat yang keramat dan memiliki nilai spiritual

d. Upacara Adat

- *Adat Cuci negeri*

Upacara adat Cuci Negeri biasanya diselenggarakan setiap minggu kedua bulan Desember, dengan prosesi yang meliputi:

- **Rapat Saniri Besar.** Sebelum pelaksanaan upacara, pada tanggal 1 Desember, selalu dilakukan Rapat Saniri Besar, yang dihadiri oleh semua laki-laki dewasa bersama Badan Saniri Negeri, serta Tua-Tua Adat untuk bermusyawarah membicarakan persoalan negeri.
- **Pembersihan Negeri.** Pada hari rabu minggu kedua bulan Desember, semua rakyat diwajibkan keluar untuk membersihkan negeri secara gotong royong, Pembersihan dimulai dari depan gerejs sampau ke Batu Besar, pekuburan dan Baileo. Dalam acara ini, seorang wanita yang baru saja menikah dengan pemhda Negeri Soya, diterima sebagai "Mata Ina Baru yang wajib mengambil bagian dalam upacara ini untuk menunjukkan ketaatannya kepada adat Negeri Soya. Untuk pembersihan Baileo, proses diawali oleh Kepala Soa Adat yang disebut "pica baileo", kemudian dilanjutkan oleh setiap anak Negeri Soya yang hadir.
- Naik ke Gunung Sirimau, Pada hari Kamis malam, minggu kedua Desember sekumpulan orang laki-laki yang berasal dari Rumah Tau Soa Pera berkumpul di Teong Tunisou untuk naik ke Gunung Sirimau, dengan iringan pukulan tifa dan gong, dan tiupan "Kuli Bia". Sesampainya di sana, mereka membersihkan Puncak Gunung Sirimau sambil menahan lapar dan haus. Keesokan harinya, setelah

membersihkan Puncak Gunung Sirimau, mereka turun dari puncak gunung. Mereka kemudian disambut untuk pertama kalinya di Soa Erang (Teung Rulimena). Di sana mereka dijamu dengan sirih pinang, serta sopi. Setelah itu rombongan menuju Baileo. Di Baileo, mereka di sambut oleh Mata Ina.

- **Upacara 'Naik Baileo' (Samasuru).** Rombongan Mata Ina dengan iringan tifa gong pergi menjemput upulatu (raja) serta membawanya ke baileo Samasuru, dan seluruh rakyat berkumpul di Baileo menanti Raja dan rombongan. Di pintu Baileo, Upulatu disambut oleh seorang Mata Ina dengan ucapan selamat datang dan kata-kata penghormatan sebagai berikut: "*Tabea Upulatu Jisayehu, Nyora Latu Jisayehu. Upy Wisawosi, selamat datang silakan masuk*". Raja kemudian memasuki Baileo dan upacara dimulai. Dengan iringan tifa dan gong yang berirama cakalele, Mata Ina secara simbolik membersihkan Baileo dengan sapu lidi dan daun gadihu, sebagai tanda berakhirnya pembersihan negeri secara keseluruhan. Selanjutnya Upulatu memberikan titah (pidato tahunan) kepada rakyatnya. Titah Upulatu Jisayehu kemudian dilanjutkan oleh Pendeta. Selanjutnya Kepala Soa Adat melanjutkan tugasnya dengan "Pasawari Adat" atau Kapata, suatu ucapan dalam Bahasa tanah yang dimaksudkan untuk meminta pada Allah perlindungan bagi Negeri. Sesudah itu setelah tifa dibunyikan dan suhat (nyanyian adat) mulai dinyanyikan. Nyanyian tersebut mengisahkan peringatan kepada latu Selemau serta datuk-datuk yang telah membentak negeri ini. Sambil menyanyi, rombongan terbagi menjadi dua, sebagian menuju air Unuweu (anak Soa Erang dan rakyat lainnya), untuk mencuci tangan, kaki, dll. Setelah itu, rombongan yang datang dari air Unuweu berkumpul di Soa Erang (Teung Rulimena) sambil menantikan rombongan dari Wai Werhalouw (Soa Pera).

Di Teung Tunisouw telah dioersiapkan Kain gandong yang kedua ujungnya dipegang oleh dua orang Mata Ina yang tertua dari Soa Pera membentuk huruf U menantikan rombongan yang naik dari Wai Werhalouw. Setelah rombongan ini masuk dalam Kain Gandong, maka Kain Gandong diputar-putar sebanyak tiga kali (orang Soya menyebutnya Dibailele) mengelilingi rombongan, kemudian menuju rumah Upulatu Yisayehu. Dari sini rombongan dari Tunisou melanjutkan perjalanan menuju Soa Erang (Rulimena) untuk menjemput rombongan di Soa Erang masuk dalam Kain Gandong. Ditempat ini Kain Gandong juga diputar tiga kali mengelilingi

rombongan yang telah bersatu tersebut. Selanjutnya kedua rombongan yang telah bersatu dalam Kain Gandong , sambil bersuhat menuju kembali ke rumah Upulatu. Di rumah Upulatu, rombongan berpantun dan bersukaria. Prosesi ini menandai berakhirnya seluruh rangkaian upacara. Prosesi dibubarkan, dan Kain Gandong disimpan di rumah Upulatu. Para tamu yang ada kemudian dijamu dengan makanan adat di rumah Upulatu

- ***Pesta Negeri***. Upacara Cuci Negeri akan menjadi lengkap dengan pesta negeri yang merupakan suatu ungkapan sukacita, kebersamaan, dan kekeluargaan atas semua proses Upacara Cuci Negeri yang telah dilaksanakan. Pesta ini biasanya sangat meriah, dihadiri oleh seluruh rakyat dan diisi dengan acara dansa katreji dan badendang.
- ***Cuci Air***. Pada keesokan harinya, Sabtu, setelah pesta semalam suhat, semua orang menuju ke dua air (Wai Werhalouw dan Unuwei) untuk membersihkannya. Hal ini dimaksudkan agar air selalu bersih untuk digunakan oleh masyarakat.
- *Samilanang*

e. Kesenian

- *Nyanyian Suhat*, ada 7 nyanyian suhat
 - Suhat 1: Dari Sirimau ke Rulimena
 - Suhat 2: dari rulimena ke Baileo
 - Suhat 3: Suhat di Baileo
 - Suhat 4: pada proses kain Gandong
 - Suhat 5: dari Tonisou ke Rulimena
 - Suhat 6: dari Rulimena ke Tonisou
 - Suhat 7: Di Parigi raja
- *Dansa tua-tua*

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

-

7 | Negeri Nusaniwe

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Sipaton Patasiwa, berada di dusun Grie Negeri Nusaniwe
2. Peran dan Fungsi
Tempat berkumpul lembaga adat dan masyarakat adat
3. Nilai Emosional
Disanjung dan dihormati sebagai tempat berkumpulnya leluhur adat

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi
Batu Ruhatu berada di dusun Airlouw Nusaniwe
2. Peran dan Fungsi
Tempat penyimpanan barang pecah belah jaman dahulu
3. Nilai Emosional
Saat ini mulai terkikis nilai sakralnya, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman generasi sekarang terhadap batu pamali yang ada.

c. Batu Teong

1. Bentuk dan Lokasi
Teon Negeri: Lesue. Dalam teon ini ada 3 marga yaitu: watilete, De Soysa, dan Copulalan
2. Peran dan Fungsi
Sebagai Teon Parentah Negeri Nusaniwe
3. Nilai Emosional
Wajib diketahui dan dihormati oleh semua anak Negeri

d. Upacara Adat

- *Siram kaki*, mempelai perempuan masuk kerumah mempelai laki-laki.
- *Maso Minta*, perkawinan dalam bentuk adat
- Panas Pela dan Panas Gandong, upacara memperat hubungan persaudaraan, tujuannya untuk menjaga hubungan persaudaraan antara nusaniwe, Hitu, serta Hative

e. Kesenian

- *Toto Buang*
- *Tari Lenso*
- *Tari Cakarlele*
- *Dansa Katreji*

Semua kesenian ini masih dipertahankan sampai sekarang. Digunakan dalam upacara-upacara adat

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

Telah hilang

8 | Negeri Rutong

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Rumah Adat

2. Peran dan Fungsi

- Digunakan untuk kegiatan Negeri berupa Saniri Besar Negeriyang dilakukan setiap akhir tahun pada tanggal 29 Desember.
- Upacara Pelantikan Raja
- Tempat musyawarah masyarakat Negeri

3. Nilai Emosional

Simbol kebanggaan masyarakat. Dibangun oleh masyarakat yang merupakan anak-anak Soa dari:

- Soa Makatita dengan tiang soanya
- Soa Maspaitella dengan tiang soanya
- Soa Lawalata dengan tiang soanya
- Soa Talahatu dengan tiang soanya

Ada nilai kebersamaan dalam Baileo ini

b. Batu Pamali

Batu prasasti atau Batu Minong Aer. Merupakan batu yang ada bekas tombak orang tua /Datuk, yang airnya tidak pernah kering walaupun dibersihkan atau dikeringkan. Terletak di Negeri mula-mula Negeri Rutong (Negeri Awal)

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

Masing masing Soa mempunyai batu teong

2. Peran dan Fungsi

Merupakan simbol dari masing-masing Soa yang ada dan tempat berkumpul dari masyarakat masing-masing Soabila kegiatan adat akan dilakukan

3. Nilai Emosional

Sangat dihormati oleh masing-masing Soa dan mempunyai nilai sakral untuk anak-anak Soa yang akan pergi merantau

d. Upacara Adat

Pelantikan Raja. Dari segi spiritualitas, Upacara pelantikan Raja mempunyai nilai penting bagi masyarakat yakni pengakuan (kekuatan yang disegani oleh masyarakat). Penatikan Raja juga sebagai simbol Raja telah diakui dan diterima oleh Leluhur.

e. Kesenian

- *Tarian cakalele*
- *Dansa tali*
- *Lagu Negeri Tanah Kami yang Berbatu*
- *Pantun*

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

9 | Negeri Seilale

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Rumah Negeri berupa Rumah Tanah (tidak berpanggung), terletak di pantai
2. Peran dan Fungsi
Tempat musyawarah lima marga untuk kepentingan Negeri dan tempat upacara adat.
3. Nilai Emosional

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi
Batu kursi (batu berbentuk kursi) letaknya di pantai, sekarang tinggal sepenggal
2. Peran dan Fungsi
Tempat istirahat setelah sembahyang, dan hanya anak negeri yang boleh/bisa duduk di sana, orang lain tidak bisa
3. Nilai Emosional

c. Batu teong

Nama Teong berdasar nama kapiten. Ada 5 teong marga yaitu:

- Teong Kailola-Sailona Urihatu
- Teong Musila
- Teong Somasila
- Kuda Musanae- Matatula Meteng (yang melempar tombak tombak untuk menentukan lokasi)
- Teong Puring (yang terakhir datang)

d. Upacara Adat

- Upacara perkawinan adat, ada 2:
 - Kawin lari

- Kawin masu minta, pihak laki2 meminta ke pihak perempuan dengan membayar harta, yang diwujudkan dengan kain gandong
- Upacara Pengangkatan Raja, yang disertai dengan lagu sopo-sopo

e. Kesenian

- Lagu sopo-sopo
- Tarian lembe-lembe untuk menyambut tamu
- Tarian Katreji, tari pergaulan muda-mudi
- Tari loncat tali
- Musik suling bambu

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

10 | Negeri Batu Merah

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

- Masjid An Nur
- Mengalami 4 kali perubahan sejak didirikan. Perubahan ini karena tuntutan fungsi dan kapasitas:

Masjid Awal



Perubahan kedua dan ketiga tidak terdokumentasi

Perubahan ke 3



Perubahan terakhir



2. Peran dan Fungsi

Selain sebagai tempat sembahyang, masjid pada waktu itu masjid An nur berperan sebagai tempat untuk musyawarah menyelesaikan masalah negeri, pengambilan sumpah pada saat penentuan raja. Sekarang mesjid lebih banyak difungsikan sebagai benar-benar mesjid kecuali untuk urusan-urusan penting yang bersifat transendental, misalnya pengambilan sumpah dan pelantikan raja. untuk masalah-masalah pertemuan dan rembug saniri, misalnya, mereka menggunakan balai-balai pertemuan yang bersifat lebih profan.

3. Nilai Emosional

Batumerah adalah negeri muslim sejak berdirinya negeri batumerah. Sehingga pada waktu itu mesjid merupakan pusat kegiatan. Dapat dikatakan mesjid adalah pengganti dari Baileo

b. Batu Pamali

Batu pamali di Tanjung, diakui pernah ada dan diketahui banyak orang, tetapi sekarang tidak jelas keberadaannya karena tergerus air laut (abrasi). Demikian pula beberapa benda adat yang lain.

c. Batu teong

Tidak ada / tidak terdeteksi

d. Upacara Adat

- Upacara perkawinan

- prosesi pelantikan raja
- panas pela
- ali masjid (sudah tidak ada)
- nanaku (sudah tidak ada)

Upacara adat yang penting tetapi sudah tidak ada adalah ali masjid dan nanaku nanaku, dulu orang-orang tua ketika musim angin, duduk dipinggir laut untuk melihat kondisi alam.

e. Kesenian

- *Tarian cakarlele*
- *Seni beladiri Siwakembar*, pencak silat khas Batu Merah.
- *Hadrad*
- *Sawat dan tari Lenso*
- *Tari Eke-Eke*

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- *Pataka-Pataka*

11 | Negeri Leahari

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
wujudnya bukan bangunan tapi bentuknya batu, diberi pagar ditempat Rikihahang.
2. Peran dan Fungsi
Tempat pelaksanaan upacara adat
3. Nilai Emosional
Sebagai salah satu cirikhas dari Negeri Adat yang harus dilestarikan

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi
Berbentuk 2 buah batu yang dipercaya mampu memberi kekuatan spiritual
2. Peran dan Fungsi
Sebagai tempat yang disakralkan dan tempat pelantikan Raja
3. Nilai Emosional
Dihormati, disakralkandan dipamalikan. Berada di tempat ini harus bersikap sopan dan tenang

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Latuhelawan (teong negeri). Latuhalan berarti kekuasaan raja (latu = raja, halan = kekuasaan)
2. Peran dan Fungsi
Tempat upacara adat
3. Nilai Emosional

Dianggap sakral karena mengandung nilai-nilai spiritual yang masih dianggap mistik oleh masyarakat. Dipercaya ada Roh dalam batu teong ini.

d. Upacara Adat

- *Siram Kaki*, upacara adat pada saat jelang perkawinan. Dalam upacara adat ini, perempuan disiram kakinya di rumah Tua laki-laki, tujuannya supaya bisa dikenal oleh keluarga. Ada kepercayaan kalau belum di Siram Kaki, maka belum dikenal oleh orang Tua
- *Maso Minta*, tradisi jelang perkawinan, dimana orang tua laki-laki yang maso minta (meminang) kepada orang tua anak perempuan, dimana keduanya memang saling mencintai. Upacara ini dijaga dan dilestarikan karena mengandung unsur penghargaan terhadap seorang perempuan yang masih gadis.
- *Cuci Negeri*, upacara adat yang dilakukan setahun sekali untuk membersihkan Negeri dan hati dari segala bentuk kebencian, permasalahan dan kesalahan yang telah dilakukan, sekaligus meminta Berkat atas Negeri. Negeri menjadi bersih baik jasmani maupun rohani sehingga membuka Berkat bagi Negeri.
- *Pelantikan Raja*, Pelantikan Kepala Soa, Pelantikan Saniri, untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan, struktural, maupun adat istiadat. Kalau belum ada upacara adat, ada kepercayaan yang masih dipegang oleh masyarakat, bahwa Tete-Nene Moyang belum kenal dan dapat mendatangkan kutuk bagi Negeri.

e. Kesenian

- *Tari Lengso*, tarian untuk penyambutan tamu yang datang ke Negeri dan pada saat pelantikan Raja. Hanya 2 marga saja diperbolehkan menarikan tari lenso, yaitu: Hahuri dan Makatita
- *Totobuang* gamelan dari kayu yang dipukul, (penciptanya bapak Yeni Maitimu). Biasanya digunakan untuk mengiringi Tarian Lengso untuk menyambut tamu penting Negeri. Ada kekuatan spiritual dari Totobuang yang selalu dijaga.

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

Bahasa Adat atau Bahasa tanah hanya digunakan pada upacara-upacara adat seperti Cuci Negeri dan Pelantikan Raja.

12 | Negeri Halong

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi



Pada tahun 2015 baileo ini direnovasi. Memiliki 3 pintu yang melambangkan 3 soa di dalamnya. Berada di samping batu Negeri.

2. Peran dan Fungsi

Sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat sekaligus sebagai balai warga.

3. Nilai Emosional

Menjadi bagian yang penting dari Negeri dan merupakan representasi kebudayaan Negeri.

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Berupa batu, berada di Halong Baru dan sumber air:

- Batu Bakar Damar, bentuknya seperti meja berada di lokasi rumah orang, dan kondisi tidak terawat. Dipercaya sebagai tempat awal adanya Negeri
 - Gua Hongi/Air Hongi
Merupakan sebuah Goa yang ada kolamnya. Air yang ada di dalam kolam tidak pernah kotor, meski banyak pohon, tetapi tidak dapat masuk 1 daun pun
2. Peran dan Fungsi
Sebagai tempat pertemuan /berkumpul.
Air Hongi, digunakan untuk air minum dan memandikan pasukan / anak Negeri yang akan pergi berperang agar terhindar dari bahaya.
 3. Nilai Emosional
Memiliki nilai sakral dan menjadi bagian yang penting bagi Negeri yang harus dijaga dan dilestarikan

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Samasuru Amakeu (Teon Negeri), berada di Halong Baru.
2. Peran dan Fungsi
Batu penjuru yang merupakan dasar pertama adanya Negeri
3. Nilai Emosional
Memiliki makna yang sangat penting, dan disakralkan

d. Upacara Adat

- *Cuci Negeri*, salah satu budaya yang masih dilaksanakan setiap bulan Desember untuk membersihkan tempat-tempat keramat, kuburan, kali/sungai. Selain untuk membersihkan negeri, upacara cuci negerijuga sebagai bentuk mensyukuri sat tahun yang telah dilewati.
- *Pelantikan Raja*

e. Kesenian

- Bambu Gila, ada suatu kepercayaan bahwa sebuah bambu yang dipegang erat oleh 6-7 orang dapat berjalan dengan sendirinya mengikuti bunyi tifa dan asap kemenyan yang dibakar. Masih dilestarikan sampai saat ini.

- Mataina, tarian penyambutan tamu, untuk acara adat, dan pelantikan Raja. Ada sebuah ikatan dan dukunga dengan pihak lain terutama pada upacara penyambutan tamu

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- Bahasa Adat adalah bahasa tanah yang masih digunakan dalam upacara adat. Dipercaya sebagai alat pemersatu antara anak negeri dengan para leluhur dalam bentuk doa.
- Sasi Adat, berupa sasi darat dan sasi laut. Merupakan sebuah larangan. Sebuah larangan yang dibuat untuk menjaga daerah/wilayah adat agar tetap terjaga dengan baik.

13 | Negeri Tawiri

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Batu Meja, berada di hutan
2. Peran dan Fungsi
Sebagai tempat orang tua bermusyawarah
3. Nilai Emosional
Masih ada ikatan emosional sampai sekarang. Masyarakat menghormati dan menganggapnya sakral

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi
Berada dekat dengan baileo. Juga merupakan 2 batu teong, yaitu Hatu Wei dan Hatu Patulen.
2. Peran dan Fungsi
Hatu memiliki pengertian batu, merupakan batu peringatan

c. Batu teong

Teong Negeri: Amanata Bentuk dan Lokasi

d. Upacara Adat

- Pekantikan Raja
- Masuk Rumatau
- Kawin Masuk
- Pelantikan Saniri

e. Kesenian

- Kain Gandong
- Cakalele
- Lembe-Lembe

14 | Negeri Uri Mesing

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Berupa batu Seri
2. Peran dan Fungsi
Tempat musyawarah tetua adat dan lainnya
3. Nilai Emosional
Sebagai teritorial goneologis

b. Batu Pamali

Tidak dijumpai

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
Ada empat marga yang punya batu teong, dalam bentuk batu.
 - Batu Teong marga Salakae terletak di Seri,
 - Batu Teong marga Watimena juga terletak di Seri,
 - Batu Teon marga Samilawae namanya Laweru.
 - Batu Teon marga Tusiera letaknya di jalan Urimessing kota.
2. Peran dan Fungsi
Sebagai penanda asal-usul Marga

d. Upacara Adat

Upacara adat yang masih dihidupi saat ini adalah pelantikan Raja. Prosesi dalam pelantikan Raja biasa menggunakan kain gandong, kain bailele, kain putih yang panjang, kemudian diarak dan di sumpah di atas batu baileo negeri.

e. Kesenian

- tari magelakateriji
- tari dansa tali
- Tari ornatoi,
- Tari Lenso
- Pantun yang disampaikan dalam Bahasa Tana

15 | Negeri Hutumuri

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileu dalam kondisi baik karena baru saja direnovasi. Namanya: sulu huaming (lambang 5 soa terempel di tiap2 tiang di baileu). Masing-masing soa nantinya akan berdiri pada tiang yang terempel nama soanya pada saat ritual adat



2. Peran dan Fungsi

Tempat musyawarah dan upacara adat

3. Nilai Emosional

Dihormati sebagai simbol Negeri

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Lokasi batu pamali di gunung, segala yang ada disitu (kursi raja berbentuk batu) juga sakral karena lokasinya sudah sakral

2. Peran dan Fungsi
Sebagai cikal bakal Negeri, semua ritual adat harus dimulai dari batu pamali
3. Nilai Emosional
Disakralkan, karena dipercaya bahwa batu pamali dijaga oleh raja gunung (pimpinan alifuru). Pelanggaran terhadap batu pamali akan mendapat masalah, bahkan bisa sampai meninggal

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi
bentuknya tombak, terawatt dengan sangat baik, dibuat dalam bentuk tugu



2. Peran dan Fungsi
Sebagai pusat Negeri baru
3. Nilai Emosional
Dihormati dan dijaga kelestariannya. Dipercaya bahwa leluhur melemparkan tombak untuk menentukan tempat baru di pesisir, dan tempat jatuhnya tombak menjadi lokasi negeri

d. Upacara Adat

- Upacara pelantikan raja,
- Upacara perkawinan adat, kalau anak perempuan ingin keluar, harus bayar harta negeri ke masyarakat, hartanya harus masuk ke negeri
- Potong kayu untuk atap balieu, pohon harus di arah matahari terbit
- Kegiatan cuci negeri

e. Kesenian

- Seni music dengan suling tradisional
- tarian cakalele meliputi: cakalele puruh, dan cakalele adat

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

16 | Negeri Amahusu

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi
Dipuncak bukit di Negeri lama, dekat batu meja
2. Peran dan Fungsi
Berfungsi sebagai tempat pertemuan
3. Nilai Emosional
Sebagai tempat yang disakralkan. Hal ini terasa saat diadakan pertemuan yang menyangkut upacara adat.

b. Batu Pamali

1. *Batu Meja* di Negeri lama Amahusu. Berperan sebagai tempat pelaksanaan Ritual Adat. Saat pelaksanaan Ritual Adat, setiap matarumahberkumpul dan setiap ritual dimulai dari sini



2. *Perigi/Sumur Hasu* dipuncak gunung Nona.



Sumur Kapiten Negeri Amahusu yang dibuat oleh anjing penjaga. Sumur Hasu dipercaya oleh masyarakat Amahusu dibuat oleh Anjing Penjaga

dengan cara membongkar batu sehingga air di sumur ini airnya keluar dari dalam batu.

3. *Perigi/Sumur Koking*, diambil airnya untuk acara Cuci Negeri dan Upacara Adat.



Setiap kegiatan adat air yang diambil harus dari sumur ini dan sumur ini dijaga oleh matarumah Siboy.

c. Batu Teong

Tidak ada

d. Upacara Adat

Berupa Ritual Adat seperti Cuci Negeri, Pelantikan Raja, dsb

e. Kesenian

Tari-tarian dan Tifa Totobuang, yang dilakukan saat upacara adat

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

17 | Negeri Latuhalat

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Berbentuk rumah adat, mempunyai 6 tiang sesuai dengan jumlah soa, 5 soa asli Negeri dan 1 soa pendatang.



Lokasi terletak di sebelah kantor pejabat negeri. Kondisi terawat dengan baik. Baileo ini adalah baileo baru. Baileo lama berada ditempat yang lain dan merupakan cikal bakal dari negeri ini

2. Peran dan Fungsi

Baileo berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda suci, tempat upacara adat, sekaligus sebagai balai warga tempat bermusyawarah

3. Nilai Emosional

Simbol adat yang paling utama karena melambangkan negeri adat.

Baileo merupakan representasi kebudayaan Maluku dan memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Rumah Baileo adalah identitas setiap negeri di Maluku selain Masjid atau Gereja.

Lantai baileo dibuat tinggi karena dipercaya agar roh-roh nenek moyang memiliki tempat dan derajat yang tinggi dari tempat berdirinya masyarakat. Dan agar masyarakat tahu permusyawaratan yang berlangsung di balai.

b. Batu Pamali

1. *Batu Konde*. Kondisi tidak utuh lagi akibat abrasi. Lokasi di pantai umeteuing. Batu konde merupakan lambang latuhalat sebagai pengantin perempuan.



2. *Batu bicara*



terletak di pantai namalatu, di atasnya sdh dicor beton untuk gazebo/gardu pandang. Berfungsi sebagai tempat penentuan Raja oleh 6 kapiten. Sangat berarti bagi mata ruma Salhuteru

3. *Batu Perempuan*. Terletak di seberang pantai namalatu di seberang tanjung Alang. Sebagai simbol Latulahat sebagai perempuan, terbentuknya pulau tengah.

4. Makam Kapiten Terletak di seberang pantai Umeteng di seberang tanjung Alang. Dijaga untuk mengenag seorang yang heroik. Kondisi sekarang ditumbuhi tanaman Bungan menur.



c. Batu teong

Batu Teong yang ada merupakan Batu Teong Negeri, yang bernama Teong Latuhalawa Ukuhury Papala.

d. Upacara Adat

Selain pelantikan Raja dan Saniri, Upacara adat yang masih dilakukan meliputi: Timba laor, Cuci Kaku dan Panas Pela. Upacara-upacara adat ini bertujuan untyk melestarikan budaya datuk-datuk Negeri Latuhalat dan memperkuat persaudaraan

e. Kesenian

- Tari Timba Laor
- Tari Lingkungan
- Tari Lembe-Lembe

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

- Sasi
- Ngaseh

18 | Negeri Laha

a. Baileo

1. Bentuk dan Lokasi

Baileo di Laha disebut Kakihang. Kondisi masih baik di Negeri Laha dengan semboyan "Siwateru"



2. Peran dan Fungsi

Sebagai tempat perundingan dan pelantikan adat Raja Laha.

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Terdapat 3 batu pamali, yaitu:

- Batu Pamali Wailawa
- Batu Pamali Waisakila
- Batu Pamali Waitengah

Bentuk seperti meja dan kursi dari batu

2. Peran dan Fungsi

Sebagai perundingan para kapiten dan perundingan untuk prosesi adat di Negeri.

3. Nilai Emosional

Disakaralkan, dan melarang orang untuk memindahkan, karena mereka percaya mereka kan memperoleh musibah jika memindahkannya.

c. Batu teong

1. Bentuk dan Lokasi

Terdiri dari: Teon Mewar Mewari, Teon Laturua Huaputi Manuwei, Teon Hehuat Lesia Maralesi. Teon Mewari dan Teon Laturua merupakan mata air yang hanya muncul pada Pelantikan Raja

2. Peran dan Fungsi

Masing-masing memiliki fungsi sebagai berikut:

- Hehuat berwenang sebagai pelaksana adat
- Mewar dan Laturua berperan sebagai putri pendamping raja

d. Upacara Adat

- Upacara pelantikan Raja, pengukuhan Raja secara adat
- Upacara bangun Kakihang / baileo, pemasangan tiang Kakihang dari tiap-tiap soa

e. Kesenian

Tarian Cakalele dan Tari Parisai, sebagai tarian pengiring pada proses Pelantikan Raja, wujud dari pengawalan para kapiten pada proses pelantikan raja

f. Bahasa Adat/Budaya Lain

Negeri Laha

19 | Negeri Paso

a. Baileo

Tidak diketahui

b. Batu Pamali

1. Bentuk dan Lokasi

Ada 2 batu pamali. Lokasinya di belakang rumah warga (Parera) dan di sebelah gedung SD. Kondisi batu di belakang rumah warga dibatasi dengan batu dan diberi atap peneduh dari seng



Batu pamali di belakang rumah warga

2. Peran dan Fungsi

Mohon restu nenek moyang sebelum melakukan upacara adat

3. Nilai Emosional

Disakralkan dan diyakini mempunyai kekuatan, namun terkesan tidak dirawat.

c. Batu teong

Ada 3 Soa yang masing-masing terdiri dari beberapa mata rumah. Batu Teong/Teun dimiliki oleh Marga/matarumah, namun tidak semua matarumah memiliki Teun

- Soa Koli
 - Mata rumah Simauw: teunnya bernama Lulupau

- Mata rumah Titariuw: teunnya bernama Lulupau
- Mata rumah Parera: teunnya bernama Paitoang
- Mata rumah Tuatanassy: teunnya bernama Marikering
- Soa Moni
 - Pada soa ini hanya dua mata rumah yang memiliki teun, yaitu:
 - Mata rumah Sarimanela: teunnya bernama Lelima.
 - Mata rumah Latupela: teunnya bernama Prokosina
- Soa Rinsama
 - Pada soa ini hanya dua mata rumah yang memiliki teun, yaitu:
 - Mata rumah Tomaluweng: teunnya bernama Hulubalang
 - Mata rumah Tuhilatu: teunnya bernama Lakora.

d. Upacara Adat

- Upacara Pengangkatan Raja merupakan upacara adat yang dilakukan
- Upacara Panas Pela dan Makan Patita berfungsi sebagai perekat persaudaran dengan Pela
- Upacara Cuci Negeri sudah banyak diambil alih oleh Gereja

e. Kesenian

f. Bahasa Adat/Budaya Lain